

PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK DENGAN MENGINSERSI BUDAYA LOKAL DALAM TEMA *KEGEMARANKU* UNTUK KELAS I SEKOLAH DASAR

N.L.M.T. Pratiwi

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: tri.pratiwi@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita berdasarkan muatan sikap dan literasi dini pada tema *Kegemaranku*serta mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran. Pengembangan buku cerita anak dilakukan dengan menginsersi budaya lokal. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil pengembangan buku cerita anak berjudul “Luh Gendis Sang Penari” dapat memuat budaya lokal berbasis muatan pelajaran yang terkait dengan kompetensi sikap spiritual seperti (berprilaku syukur dan toleransi dalam beribadah), sikap sosial seperti (toleransi, kerja sama dan tanggung jawab), membaca awal seperti (membaca nyaring dan lancar dengan kalimat sederhana) dan menulis awal seperti (menulis kata sederhana). Setelah mengimplementasikan buku cerita tersebut dalam pembelajaran, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa buku cerita anak tersebut *efektif* digunakan sebagai buku pendamping pada Kurikulum 2013.

Kata kunci: literasi dini, budaya lokal, buku cerita anak, sikap

ABSTRACT

This research was purposed to develop storybooks based on the content of attitude and early literacy on the theme of *My Passion*, and to know its effectiveness in learning. The developing of children storybook was done by inserting the local culture. The type of this research is Research and Development by using ADDIE Model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The result of the developing of children storybook titled “Luh Gendis Sang Penari” can contain local culture based on the content of the lesson related to the competence of spiritual attitudes (behave in gratitude and tolerance in worship), social attitudes (tolerance, collaboration and responsibility), early reading (reading aloud and fluently with simple sentences), and early writing (writing a simple word). After implementing the storybook in the learning, the result obtained indicating that the children storybook is *effective* to use as a companion book in the 2013 curriculum.

Keywords: early literacy, local culture, children’s story books, attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu anak berkembang secara optimal dengan

potensi dan sistem nilai yang diyakininya serta serasi dengan persyaratan dan tuntutan masyarakat (Dantes, 2014). Dalam menghadapi perkembangan ipteks, tantangan masa depan,

serta untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, seperti yang dirumuskan dalam pasal 3 UU No.20/2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (Kurniasih, 2014). Tujuan penggunaan kurikulum 2013 adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 saat ini dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA)* merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 mengedepankan sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap spiritual dipandang sebagai perwujudan dari bentuk interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perubahan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Selain pembelajaran sikap sebagai proses untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik, pembelajaran literasi juga tidak kalah pentingnya ditekankan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan memahami bacaan siswa SD dan Mi di Indonesia memperoleh skor 405 yang masih di bawah skor rata – rata 500 dan menduduki peringkat 41 dari 45 negara yang diteliti (I. Mullis, Martin, Kennedy, & Fo, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang dilakukan di sekolah belum berhasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, literasi dini hal yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar untuk membentuk perilaku dan kecakapan hidup yang diharapkan di dalam bermasyarakat. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sulhan (2006:91) menyatakan bahwa “kemampuan literasi (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai anak dalam meraih cita-citanya”. Penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan literasi yang baik membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah (Senechal & LeFevre, 2002). Kesulitan belajar maupun kesulitan dalam menerima informasi akan dialami oleh anak jika kemampuan dasar tersebut gagal dikuasainya. Oleh karena itu, literasi dini merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh siswa di kelas rendah karena dalam cakupan keterampilan berbahasa Indonesia penguasaan literasi dini menyiapkan siswa agar mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di kelas selanjutnya. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang bermuara pada pembentukan

karakter maka kemampuan literasi dini sangat diperlukan untuk menunjang pembentukan karakter tersebut.

Karakteristik anak SD diantaranya adalah berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang mereka senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng. Menurut Taro dalam Guna (2014) “dunia anak adalah dunia yang seharusnya diisi dengan aktivitas bermain, mendengar cerita, dan juga bernyanyi”. Mendengarkan dongeng sangat diminati oleh anak-anak yang berimbas secara langsung pada diri sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni, dkk (2006) menunjukkan bahwa buku pelajaran Kurikulum 2013 khususnya untuk kelas awal dalam pengemasannya masih lebih banyak berorientasi ekspositori. Sedangkan menurut Oktariyanti (2016) anak-anak usia dini memiliki proses berpikir yang lebih naratif bukan ekspositoris. Tentu saja pembelajaran yang bersifat ekspositoris ini tidak sesuai dengan karakter anak didik yang belum bisa memahami hal-hal yang abstrak. Penggunaan buku yang bersifat ekspositoris ini bukanlah suatu yang buruk karena siswa pun akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari belajar dengan menggunakan buku ini. Namun, mengingat karakter peserta didik yang sangat tertarik dengan pembelajaran bersifat naratif, sangatlah logis apabila buku ajar yang telah disediakan didampingi juga dengan buku cerita bersifat naratif yang sejalan dengan tema-tema yang harus diajarkan dalam penerapan Kurikulum 2013. Selain itu cerita yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan muatan materi pelajaran khususnya di kelas 1 juga sulit dicari. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai muatan sikap dan literasi yang bisa dimasukkan ke dalam cerita anak, yang nantinya bisa digunakan untuk membelajarkan anak tentang sikap dan kemampuan membaca menulis yang sesuai dengan Kurikulum 2013 khususnya di kelas 1 (Oktariyanti, 2016). Muatan sikap dan literasi yang dimasukkan

juga haruslah yang terdapat muatan budaya lokal. Vygotsky menekankan pentingnya memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. Menurut Taylor (1993) Orang lain merupakan bagian dari lingkungan. Pemerolehan pengetahuan siswa bermula dari lingkup sosial, antar orang, dan kemudian pada lingkup individu sebagai peristiwa internalisasi (Taylor, 1993). Vygotsky menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan yang menurut beliau, bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu tersebut dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang. Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pengaruh budaya.

Berdasarkan asumsi itu bahwa penting adanya bahan buku pelajaran bersifat naratif dengan memasukkan unsur budaya lokal di dalamnya. Penelitian Marhaeni, dkk (2006) juga telah mengajukan buku cerita anak yang dapat menjadi buku pendamping tersebut dan telah menghasilkan prototipe yang akan mendampingi pelajaran. Prototipe tersebut harus dikembangkan menjadi sebuah buku cerita yang menarik untuk dapat dinikmati siswa. Alasan mendasar pemilihan cerita anak sebagai pendamping buku pelajaran tersebut, berakar pada karakteristik anak usia SD kelas awal, yang bersifat operasional konkrit, anak suka cerita, dan berpikir naratif. Anak-anak belum mampu berpikir secara abstrak untuk memahami konten mata pelajaran, mereka belajar melalui pendidikan yang konkrit. Sehingga, pembelajaran diharapkan berlangsung melalui cerita-cerita yang mudah dipahami oleh siswa.

Melalui cerita atau dongeng yang baik, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas dan juga dapat menyentuh berbagai aspek pembentukan sikap anak didik. Murtiningsih (2001) mengatakan bahwa kegiatan bercerita dapat mengembangkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan

bertanggung jawab, serta sikap menghargai. Cerita akan lebih mereka ingat daripada hafalan mata pelajaran tertentu (Mukhlason, 2015: 86). Cerita sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan moral anak (Ahyani, 2010). Penelitiannya membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan teknik bercerita memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak diajar dengan bercerita. Pengembangan karakter di dalam cerita yaitu pengembangan tokoh (*characters*) dan penokohan (*characterization*) mengkonstruksi pemahaman dan meningkatkan kecerdasan moral dan emosional siswa sehingga lebih jujur, lebih peka, lebih disiplin dan bertanggung jawab. Proses pertumbuhan karakter ini bergantung pada proses pemahaman dan pembelajaran di masing-masing individu dan juga bergantung pada karakter peserta didik apakah mampu dan mau memahami karakter dan meningkatkan kualitas karakternya sendiri. Dari pembelajaran berbasis cerita ini, literasi dapat ditingkatkan dan karakter juga tertanam kuat sejak dini serta melalui pembelajaran berbasis cerita ini, pembelajaran dalam tema-tema itu akan lebih cepat diserap oleh anak. Jadi, agar hasil penelitian Marhaeni dkk (2006) berhasil, maka pengembangan buku cerita anak berdasarkan prototipe yang telah disusun harus direalisasikan. Sehingga, perlu adanya tindak lanjut berupa pembuatan buku cerita anak yang mencakup keseluruhan materi masing-masing tema pada anak-anak di kelas usia dini. Buku cerita anak yang telah jadi, nantinya mendampingi buku pelajaran Kurikulum 2013 yang telah ada sebelumnya. Otomatis hal ini akan menuntut guru untuk mampu bercerita dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita berdasarkan muatan sikap dan literasi dini dengan memasukkan budaya lokal pada tema Kegemaranku serta mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran.

METODE

Pengembangan buku cerita ini mengadaptasi desain prototipe teoritik buku cerita yang dikembangkan oleh Oktariyanti (2016) sehingga pengembangan buku cerita dalam penelitian ini melalui tahapan *Development, Implementation, Evaluation*).

Tahap 1 *Development* adalah tahap pengembangan cerita berdasarkan analisis dan desain yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Pada tahap 2 *Implementation*, implementasi yang digunakan adalah implementasi terbatas. Setelah buku cerita “*Luh Gendis Sang Penari*” mengalami penyempurnaan atas masukan dari 2 ahli dan 2 guru, maka buku cerita tersebut dapat dicobakan sebagai buku pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013 di kelas I. Setelah mengembangkan dan mengimplementasikan buku cerita tersebut, selanjutnya dilakukan tahap *Evaluation*. Tahap 3 *Evaluation* dilakukan untuk mengetahui efektivitas buku cerita yang telah dihasilkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran mendampingi buku pelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan rumus besaran efektivitas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N} \text{ (Bruning, 1997)}$$

Keterangan; M= Rata-rata sampel; $\sum x$ = Jumlah nilai; N= Banyaknya subjek yang dilibatkan / individu yang menjadi sampel.

$$U = \frac{0,65 \times SMI}{N} \text{ (Bruning, 1997)}$$

Keterangan; U = Rata-rata populasi yang ditetapkan / mengacu pada KKM minimal; SMI = Standar Maksimal Ideal; N = Banyaknya subjek yang dilibatkan / individu yang menjadi sampel.

$$t = \frac{M - U}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N(N-1)}}} \text{ (Bruning, 1997)}$$

Keterangan; t = Koefisien t-test; M = Rata-rata sampel; U = Rata-rata populasi yang ditetapkan / mengacu pada KKM minimal;

Σx^2 = Jumlah skor kuadrat; $(\Sigma x)^2$ = Kuadrat dari jumlah jumlah skor; N= Banyaknya subjek yang dilibatkan / individu yang menjadi sampel.

$$ES = t \sqrt{\frac{1}{N}} \text{ (Bruning, 1997)}$$

Keterangan; ES= Kemurnian efektivitas, t= Koefisien t-test; N= Banyaknya subjek yang dilibatkan / individu yang menjadi sampel. Setelah dilakukan perhitungan, kemudian dikategorikan berdasarkan tabel efektivitas sebagai berikut.

Tabel 01. Efek Size (ES)

Efek Size (ES)	Keterangan
$ES < 0,2$	Kurang Efektif
$0,2 \leq ES < 0,8$	Efektif
$0,8 \leq ES$	Sangat efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil dilakukan dengan melalui tahapan *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Hasil penelitian pada tahapan *Development* yaitu

telah dikembangkan sebuah cerita anak berdasarkan pada aspek kajian sikap spiritual, sikap sosial, membaca awal dan menulis awal. Adapun tahap pengembangannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 02. Tahap Pengembangan Buku Cerita Berdasarkan Aspek Kajian Sikap dan Literasi Dini

No	Aspek Kajian	Temuan Muatan Pembelajaran	Budaya Lokal yang Mendukung	Halaman pada Buku Cerita
1.	Nilai – nilai sikap spiritual	Berprilaku Syukur	Kewajiban bersembahyang / mebanten seperti : Yadnya sesa / mebanten saiban, Mebanten canang, Sembahyang purnama tilem.	3,16, 22
2.	Nilai – nilai sikap sosial	Toleransi	Mengucapkan salam budaya lokal seperti : Om swastyastu, Om santi, santi, santi om, Selamat pagi, Selamat siang.	4

	Kerja sama	Saling membantu dalam aktivitas bermain seperti : Metajogan, megangsingan, megala – gala, meong – meong, lelipi ngalih ikuh, engkeb – engkeban, gobak sodor, engklek, polo – poloan, curik – curik, mecingklak.	10,12
	Tanggung jawab	Patuh pada aturan dan hukum dalam aktivitas bermain seperti : Metajogan, megangsingan, megala – gala, meong – meong, lelipi ngalih ikuh, engkeb – engkeban, gobak sodor, engklek, polo – poloan, curik – curik, mecingklak.	8, 9
3.	Membaca awal	Membaca Nyaring	1– 23
4.	Menulis awal	Menulis kata sederhana	2

Cerita anak yang telah dikembangkan berjudul **“Luh Gendis Sang Penari”**. Tokoh dalam cerita tersebut yaitu Luh Gendis, Dek Rai, Mang Ayu dan Bu Dewi. Cerita ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Luh Gendis yang memiliki dua orang teman yang bernama Dek Rai dan Mang Ayu. Mereka memiliki kegemaran yang sama yaitu gemar menari tarian Bali. Mereka mengikuti latihan menari disebuah sanggar tari. Guru tari mereka bernama Bu Dewi. Berkat kesabaran gurunya dalam melatih menari dan berkat ketekunan Luh Gendis dan dua orang temannya dalam latihan menari, akhirnya mereka dinobatkan menjadi sang juara dalam perlombaan menari. Selain itu, didalam buku cerita tersebut dilengkapi dengan catatan guru

dan orang tua siswa yang nantinya berguna dalam menggunakan buku cerita tersebut. Pada tahap *Implementation*, buku cerita yang dihasilkan tersebut kemudian diujicobakan sebagai buku pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013 di kelas I SD. Buku cerita yang dihasilkan digunakan sebanyak 6 kali dalam 1 minggu. Dalam satu minggu terdapat 6 pembelajaran yang menggunakan buku cerita anak tersebut. Agar mempermudah guru menggunakan buku cerita dalam proses pembelajaran, maka dibuatkan sebuah skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan buku cerita sebagai pendamping buku kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

Tabel 03: Skenario Penggunaan Buku Cerita di Kelas I SD Tema Kegemaranku

No	Kegiatan Siswa di Buku Siswa	Kegiatan Guru Saat Menggunakan Buku Cerita
1.	Membuka Tema	Buku Cerita dibacakan secara keseluruhan
2.	Pembelajaran 1 Menyanyikan lagu Andaikan Aku Punya Sayap.	Selain menyanyikan lagu “Aku Punya Sayap”, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Meong-Meong”

No	Kegiatan Siswa di Buku Siswa	Kegiatan Guru Saat Menggunakan Buku Cerita yang ada pada (hal.10)
	Mendiskusikan dan memperagakan gerakan cepat dan gerakan lambat.	Guru membacakan buku cerita (hal.6-7). Halaman tersebut memperlihatkan Luh Gendis dan teman – temannya sedang latihan menari. Setelah membacakan buku cerita pada halaman tersebut guru bisa mengajak siswa mendiskusikan gerakan cepat dan lambat pada tarian.
	Mengenal hal – hal yang harus dilakukan dengan adik di rumah.	Guru membacakan buku cerita (hal.8-10). Halaman tersebut memperlihatkan kegiatan yang dapat dilakukan Luh Gendis bersama teman – temannya di sanggar tari.
3.	Pembelajaran 2 Memahami dan memperagakan gerakan meliukkan tubuh. Membaca puisi tentang persahabatan.	Guru membacakan buku cerita (hal.13-15). Halaman tersebut memperlihatkan kegiatan latihan menari yang dilakukan oleh Luh Gendis dan teman – temannya. -
4.	Pembelajaran 3 Mengenal dan menyanyikan lagu Ayo Makan Bersama Menunjukkan hal – hal baik yang harus dilakukan terhadap adik. Belajar pengurangan dengan menghitung mundur.	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Meong – Meong” dengan gembira. Guru membacakan buku cerita (hal.2-4). Halaman tersebut memperlihatkan hal – hal yang baik yang dilakukan oleh gendis seperti bertanggung jawab dalam menyiapkan perlengkapan menarinya sebelum latihan, berdoa sebelum berangkat latihan menari, berpamitan kepada kedua orang tuanya sebelum berangkat menari. -
5.	Pembelajaran 4 Mempraktikkan rangkaian gerakan meliukkan tubuh.	Guru membacakan buku cerita (hal.16-17). Halaman tersebut memperlihatkan Luh Gendis dan kedua orang temannya sedang lomba menari. Pada halaman tersebut guru dapat mengajak siswa

No	Kegiatan Siswa di Buku Siswa	Kegiatan Guru Saat Menggunakan Buku Cerita
		untuk mempraktikkan gerakan meliukkan tubuh.
	Bernyanyi dan menari lagu Kepala Pundak Lutut Kaki dengan gerakan lambat dan cepat.	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ <i>Meong – Meong</i> ” dengan gembira.
	Mengenal dan menyanyikan lagu Terima Kasihku.	-
6.	Pembelajaran 5 Mengenal dan menyanyikan lagu bunda piara.	Guru membacakan cerita (hal. 9-10) dan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ <i>Meong – Meong</i> ” dengan gembira.
	Melakukan operasi hitung bilangan.	-
7.	Pembelajaran 6 Mengenal dan menyanyikan lagu Ruri Abangku.	Guru dapat membacakan cerita (hal.9-10) dan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ <i>Meong – Meong</i> ” dengan gembira.
	Mendiskusikan hal – hal yang harus dilakukan terhadap adik.	Guru membacakan cerita (hal.19-22). Pada halaman tersebut memperlihatkan hal – hal baik yang dilakukan oleh Luh Gendis seperti bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada gurunya karena berkat kesabaran gurunya dalam melatih menari, Luh Gendis dan kedua orang temannya berhasil mendapat juara.
	Membedakan cerita pengurangan.	-
8.	Menutup Tema Guru membacakan sekali lagi buku cerita secara keseluruhan dan bersama siswa menyimpulkan pesan-pesan yang tersirat dalam buku cerita secara sederhana.	Guru membacakan sekali lagi buku cerita secara keseluruhan dan bersama siswa menyimpulkan pesan-pesan yang tersirat dalam buku cerita secara sederhana.

Tahap terakhir adalah *Evaluation*. Tahap ini menjelaskan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku

cerita anak sebagai pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013. Pada instrumen jenis kuesioner yang diberikan kepada guru ,

terdapat 16 indikator dari dimensi sikap dan keaktifan siswa. Hasil keenam belas indikator tersebut dibahas sebagai berikut (1) berperilaku syukur memiliki efektivitas sebesar **1,78 (Sangat Efektif)**; (2) bersikap toleransi dalam beribadah memiliki efektivitas sebesar **2,41 (Sangat Efektif)**; (3) sikap toleransi terhadap sesama memiliki efektivitas sebesar **1,95 (Sangat Efektif)**; (4) sikap kerjasama memiliki efektivitas sebesar **1,78 (Sangat Efektif)**; (5) berperilaku penuh tanggung jawab memiliki efektivitas sebesar **1,24 (Sangat Efektif)**; (6) aktif membaca nyaring memiliki efektivitas sebesar **0,91 (Sangat Efektif)**; (7) aktif membaca (bersuara lancar dengan kalimat sederhana dan membuat kalimat terdiri dari 3-5 kata) memiliki efektivitas sebesar **0,67 (Efektif)**; (8) aktif membacakan pengalaman cerita dengan lafal dan intonasi yang benar memiliki efektivitas sebesar **0,78 (Efektif)**; (9) aktif menjiplak dan

menebalkan memiliki efektivitas sebesar **1,17 (Sangat Efektif)**; (10) aktif menjiplak dan menebalkan memiliki efektivitas sebesar **0,93 (Efektif)**; (11) menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas memiliki efektivitas sebesar **0,54 (Efektif)**; (12) aktif menulis beberapa kalimat sederhana (terdiri atas 3-5 kata) dengan huruf seimbang memiliki efektivitas sebesar **0,48 (Efektif)**; (13) aktif menulis kalimat yang didiktekan oleh guru dengan huruf seimbang memiliki efektivitas sebesar **0,66 (Efektif)**; (14) menemukan makna atau nilai-nilai yang tersirat dalam cerita memiliki efektivitas sebesar **0,51 (Efektif)**; (15) mengikuti cerita sampai selesai memiliki efektivitas sebesar **0,99 (Sangat Efektif)**; dan (16) aktif tanya jawab mengenai cerita memiliki efektivitas sebesar **1,15 (Sangat Efektif)**. Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1: Grafik Efektivitas Buku Cerita "Luh Gendis Sang Penari" sebagai Pendamping Buku Pelajaran Kurikulum 2013

Pada grafik terlihat indikator kedua yaitu sikap toleransi dalam beribadah memiliki skor sangat tinggi karena sikap toleransi siswa mengalami peningkatan dari yang biasanya siswa masih sering mengganggu temannya yang sedang beribadah, kini siswa sudah bisa toleransi

dalam beribadah di kelas. Sedangkan pada grafik terlihat indikator kedua belas yaitu aktif menulis beberapa kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata dengan huruf seimbang memiliki skor sangat rendah karena beberapa siswa kemampuannya masih kurang dalam menulis kalimat sederhana dan masih perlu latihan.

Berdasarkan gambar grafik efektivitas buku cerita “*Luh Gendis Sang Penari*” sebagai pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013 terlihat bahwa dari keenam belas indikator syarat kualitas buku cerita anak yang baik, 10 indikator memiliki kategori “Sangat Efektif” dan 6 indikator lainnya memiliki kategori “Efektif”. Ini berarti buku cerita anak “*Luh Gendis Sang Penari*” efektif dan layak digunakan sebagai pendamping buku pelajaran pada tema Kegemaranku dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar sikap dan literasi dini peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sri Astuti, 2014) yang berjudul “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak sesuai indikator yang diharapkan. Begitu juga dengan Izzaty (2014) mengemukakan bahwa pada penelitian tersebut produk yang dikeluarkan berupa buku bacaan tematik yang dapat digunakan pendidik TK dalam mengenalkan membaca pada anak Taman Kanak-kanak.

PENUTUP

Berdasarkan temuan pencatatan dokumen dan hasil wawancara, maka dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa buku cerita yang berjudul “*Luh Gendis Sang Penari*” telah dikembangkan berdasarkan aspek kajian sikap dan literasi dini dan buku cerita yang dihasilkan efektif digunakan sebagai buku pendamping buku Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar khususnya tema *Kegemaranku* dikarenakan siswa mengalami perubahan ke arah yang

lebih baik dalam sikap maupun literasi dininya. Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 pada anak sekolah dasar sebagai berikut. (1) Bagi pendidik disarankan agar mampu meningkatkan ide-ide kreatifnya khususnya dalam membuat buku cerita anak sebagai pendamping buku Kurikulum 2013, (2) Bagi siswa disarankan agar lebih meningkatkan perhatian dan minat dalam mendengarkan cerita anak guna menumbuhkan motivasi belajar yang akan membantu siswa dalam pengembangan sikap maupun literasi dini, (3) Mengingat keterbatasan waktu dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan buku cerita anak yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk penyempurnaan penelitian ini perlu pula dilakukan penelitian lanjutan untuk melakukan evaluasi dari penggunaan buku cerita, sehingga tujuan akhir dalam penelitian ini tercapai yaitu menghasilkan buku cerita anak yang akan difungsikan sebagai formula pelajaran pada tema-tema di kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., 2010. *“Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan.* Yogyakarta: Madina.
- Astuti, S., A.A.I.N. Marhaeni, & N.Tika. 2014. *“Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013”*, Vol 4 Tahun 2014. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bruning, J L., 1977. *Computational Handbook of Statistic.* United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication

- Dantes, N., 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Guna, I.G.M.D., 2014. *Made Taro Mendongeng dan Bermain Sepanjang Waktu*. Yogyakarta: Media Kreative.
- Izzaty, Rita Eka, Nur Cholimah & Rina Wulandari. 2014. Pengembangan Buku Cerita Tematik Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Membaca Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3, Nomor 2 (hlm. 489-500)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah.
- Kurniasih, B., 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mukhlason, A., 2015. "Artikel Umum Bacaan Cerita Anak Usia SD, Karakteristik, dan Jenisnya". Tersedia pada: http://akhmad_mukhlason-fib12.web.unair.ac.id (diakses pada tanggal 1 Juli 2016).
- Mullis, I., Martin, M., Kennedy, A., & Foy, P. 2007. Progress in international reading literacy study. Pirls 2006 report. In: Lynch School of Education, Boston College, Chestnut Hill, MA: TIMMS & PIRLS International Study Centre. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Mulyasa, E., (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Murtiningsih. 2001. *Pengembangan Kreativitas Siswa SD Melalui Kegiatan Bercerita*, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. No 02. Vol 15.
- Oktariyanti, A.A.I.N. Marhaeni, & N. Dantes. 2016. *Pengembangan Prototipe Buku Cerita Anak Bermuatan Budaya Lokal melalui Analisis Muatan Sikap dan Literasi Dini pada Pembelajaran Tema Kegemaranku Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sulhan, N., 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak : Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intellectual Club.
- Senechal, M., & LeFevre, J-A. (2002). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skill: A Five-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 73, 445-460.
- Taylor, L. 1993. *Vygotskian Influences in Mathematics Education*, With Particular Reference to Atitude Development. Spring & Summer Edition, Vol. 15, Number 2&3. Center for Teaching/learning of Mathematics. University of Colorado-Denver.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.